BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

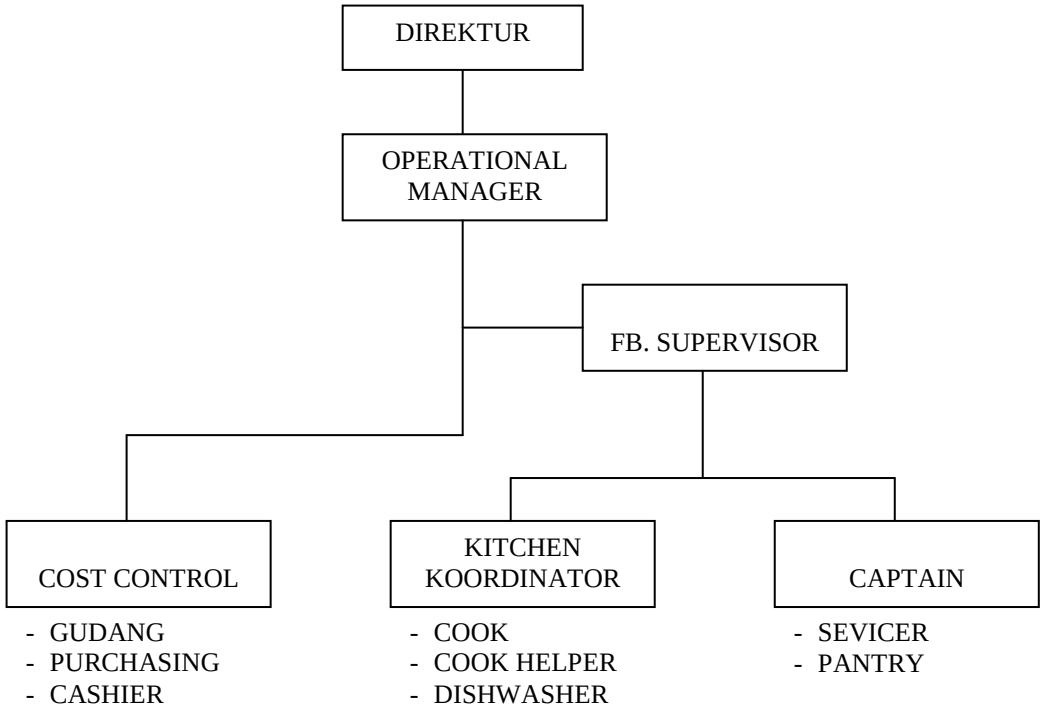
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Rumah Makan Bancakan merupakan salah satu rumah makan yang berada di Jl. Trunojoyo No 62 Bandung yang resmi berdiri sekitar dua tahun yang lalu, selepas hari raya Idul Fitri tahun lalu, tepatnya 17 Oktober 2007. Melihat dari segi namanya kita jelas bisa langsung menebak bahwa rumah makan ini berasal dari daerah Jawa Barat. Perintis berdirinya Rumah Makan Bancakan adalah ide dari kakak beradik yang tinggal di kaki Gunung Guntur di Garut, Jawa Barat yang biasa disapa Mang Sobarna dan kakaknya Bi Oom. Dengan berbekalkan keahlian memasak orang kampung yang diperoleh dari resep yang sudah turun temurun, mereka berdua berniat akan mencoba membuka usaha rumah makan kecil di kota Bandung. Berbeda dengan kebanyakan pendatang yang awalnya menemui kesulitan, jalan kakak beradik ini untuk membuka usaha rumah makan terbilang mulus, karena tanpa sengaja mereka bertemu dengan seorang dermawan yang meminjamkan tempatnya untuk dijadikan rumah makan bagi mang Sobarna dan bi Oom sehingga mereka berdua dapat membuka sebuah rumah makan yang cukup megah di Jalan Trunojoyo, Bandung yang bersebelahan dengan salah satu restoran yang amat terkenal di Bandung dan Jakarta.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sarana bagi perusahaan dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan dengan melalui kerja sama antar individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dan adapun penggambaran struktur organisasi rumah makan Bancakan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Rumah Makan Bancakan



Sumber: Rumah Makan Bancakan Tahun 2010

4.1.3 Deskripsi Tugas

1. Direktur

a. Menjaga kesinambungan usaha dan mengusahakan agar dapat menghasilkan laba dalam setiap hasil penjualan Rumah Makan Bancakan.

b. Menilai, menganalisis dan mengevaluasi kegiatan dan perkembangan usaha Rumah Makan Bancakan.

c. Menangani semua urusan yang akan berhubungan dengan pihak luar.

2. Operational manager

a. Memantau dan mengontrol kegiatan-kegiatan usaha karyawannya.

b. Membuat kebijakan-kebijakan mengenai aturan yang berlaku bagi karyawan

c. Mengecek dan mengevaluasi hasil dan pembukuan rumah makan bancakan.

3. FB Supervisor

a. Mengawasi pekerjaan di bagian Cost Control, Kitchen Koodinator, dan Captain.

b. Melaporkan setiap pekerjaan dari bawahannya kepada Operational Manager.

4. Cost Control

Yang terdiri dari :

a. Bagian Gudang yang bertugas mengawasi jumlah persediaan bahan-bahan yang dibutuhkan.

b. Bagian Purchasing yang bertugas mengatur dan mengawasi biaya pembelian bahan-bahan yang dibutuhkan.

c. Cashier yang bertugas melayani pembayaran.

5. Kitchen Koodinator

Yang terdiri dari :

a. Cook yang bertugas untuk memasak semua makanan yang akan disajikan kepada konsumen.

b. Cook Helper yang bertugas membantu pekerjaan bagian cook.

c. Diswasher yang bertugas dalam membersihkan dan mencuci piring-piring dan gelas-gelas yang kotor.

6. Captain

a. Mengurusi bagian pelayanan jika ada pengaduan dari konsumen.

b. Mengawasi pekerjaan dari Bagian Pantry sebagai unit pembersihan dan Bagian Service sebagai unit pelayanan dan mencatat pemesanan dari para konsumen.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Profil Responden

Sesuai dengan batasan masalah yang terdapat pada kuesioner penelitian, maka memperoleh data guna menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha di rumah makan Bancakan Bandung penulis telah melakukan penyebaran kuesioner terhadap 48 reponden yang merupakan pegawai atau karyawan rumah makan Bancakan Bandung. Dari data

kuesioner yang terkumpul, diperoleh karakteristik atau identitas responden dan pendapat mengenai Kompetensi wirausaha dan keberhasilan usaha di rumah makan bancakan bandung.

Sebelum penulis melakukan pembahasan mengenai hubungan antara variabel yang diuji dengan pengujian statistik, berikut disajikan tabel-tabel yang merupakan pengelompokan hasil responden mengenai karakteristik responden di nasi bancakan.

Tabel 4.1
Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Pria	33	68.75%
Wanita	15	31.25%
Total	**48**	**100%**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan table 4.1 diperoleh informasi bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar didominasikan oleh pria yaitu sebesar 68.75%, sedangkan sisanya 31.25% adalah responden wanita.

Tabel 4.2
Responden Bersarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
Dibawah 30	18	37.5%
30-40	12	25%
41-50	10	20.83%
Di atas 50	8	16.67%
Total	**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa sebanyak 37.5% responden berusia dibawah 30 tahun, 25% berusia 30-40 tahun, berusia 41-50 tahun sebanyak

20.83%, dan sebanyak 16.67% berusia 50 tahun keatas ini berarti responden didominasi usia dibawah 30 tahun.

Table 4.3
Reponden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase
Kawin	30	62.5%
Tidak Kawin	18	37.5%
Total	**48**	**100%**

Sumber: Data Kuesioner

Tabel 4.3 menunjukan status responden dimana 62.5% sudah menikah dan 37.5% belum menikah. Dari keterangan diatas jelas bahwa kebanyakan responden sudah menikah/kawin.

Tabel 4.4
Reponden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	18	37.5%
SMP	13	27.08%
SMA	12	25%
Diploma	2	4.17%
Sarjana	3	6.25%
Total	**48**	**100%**

Sumber: Data Kuesioner

Tabel 4.4 menunjukan tingkat pendidikan responden dimana 37.5% SD dan 27.08% SMP, 25% SMA, 4.17% Diploma/D3 dan 6.25% responden adalah Sarjana/S1. Dari keterangan diatas jelas bahwa kebanyakan responden didominasi pada tingkat SD (Sekolah Dasar) sebanyak 37.5% .

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja/
Lama bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	15	31.25%
1-2 Tahun	10	20.83%
2-3 Tahun	23	47.92%
Total	**48**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.5 di atas yang menggambarkan karakteristik responden berdasarkan masa kerja maka dapat diketahui bahwa dari 48 responden yang diteliti, sebanyak 15 responden (31.25%) masa kerjanya kurang dari 1 tahun, 10 responden (20.83%) masa kerjanya antara 1 - 2 tahun, 23 responden (47.92%) masa kerjanya antara 2-3 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah dengan masa kerja antara 2 - 3 tahun. Hal ini mungkin dikarenakan Nasi Bancakan Bandung belum lama berdiri sehingga masa kerja responden berkisar antara 2-3 tahun sebanyak 23 responden (47.92%).

4.2.2 Kompetensi Wirausaha pada RM. Nasi Bancakan Bandung.

Berdasarkan pada indikator dari kompetensi wirausaha, maka penulis melakukan penyebaran kuesioner kepada 48 responden pada rumah makan Bancakan Bandung adapun indikator kompetensi wirausaha itu sendiri antara lain: Ilmu pengetahuan, Keterampilan, Kemampuan Individu. Berdasarkan ke tiga indikator tersebut, penulis mengolah beberapa pernyataan untuk diisi oleh responden. Berikut ini adalah klasifikasi tingkat perolehan (skor) variabel kompetensi wirausaha dan rincian jawaban responden dari hasil penyebaran kuesioner yang dilaksanakan pada rumah makan Bancakan Bandung, yaitu :

Tabel 4.6
Hasil Pengolahan Data Untuk Variabel Kompetensi Wirausaha

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase	Kriteria
Ilmu pengetahuan	316	480	65,83%	Cukup
Keterampilan	483	720	67,08 %	Cukup
Kemampuan individu	530	720	73,61 %	Baik
Jumlah	**1329**	**1920**	**68,84 %**	**Baik**

Berdasarkan hasil *scoring* pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa presentase Kompetensi Wirausaha pada RM. Nasi Bancakan Bandung adalah sebesar 68.84 %, dimana angka tersebut berada pada rentang kriteria baik.

Tabel 4.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Untuk lebih jelas mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan variabel Kompetensi Wirausaha pada RM. Nasi Bancakan Bandung dapat dilihat dibawah ini, yang terdiri dari indikator Ilmu Pengetahuan, Keterampilan, Kemampuan Individu.

A. Ilmu Pengetahuan

Berdasarkan indikator Ilmu Pengetahuan, penulis membuat dua pernyataan pada kuisioner untuk diisi oleh responden. Untuk mengetahui tanggapan

responden terhadap ketiga pernyataan tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.8, 4.9 berikut ini :

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan :
" Pengusaha Nasi bancakan cukup baik dalam menguasai pengetahuan tentang masakan daerah sunda"

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	1	2.1
2	Setuju	19	39.6
3	Ragu-ragu	23	47.9
4	Tidak setuju	5	10.4
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.8, maka diperoleh bahwa 2.1% responden menyatakan sangat setuju dan 39.6% responden menyatakan setuju dan 47.9% responden menyatakan ragu-ragu dan 10.4% responden menyatakan tidak setuju. Dari hasil jawaban responden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ragu-ragu bahwa pengusaha nasi bancakan cukup baik dalam menguasai pengetahuan tentang masakan daerah sunda dikarenakan pengusaha Nasi Bancakan asli bukan dari daerah sunda melainkan dari Jakarta sedangkan Mang Barna dan Bi Oom sendiri bukan pemilik RM. Nasi Bancakan.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Mengenai Pernyataan :
" Pengolahan masakan di nasi bancakan sesuai dengan ciri khas masakan sunda"

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	3	6.3
2	Setuju	11	22.9
3	Ragu-ragu	29	60.4
4	Tidak setuju	5	10.4

5	Sangat tidak setuju	-	
total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.9, maka diperoleh bahwa 6.3% responden yang menyatakan sangat setuju, 22.9% responden yang menyatakan setuju, 60.4% responden yang menyatakan ragu-ragu dan sisanya 10.4% responden yang menyatakan tidak setuju, maka dapat disimpulkan sebagian besar responden ragu-ragu bahwa pengolahan masakan di nasi bancakan sesuai dengan ciri khas masakan sunda dikarenakan ada sebagian pengolahan masakan di nasi bancakan yang mengkreasikan bumbu masakan yang berasal dari daerah lain di Indonesia.

B. Indikator Ketrampilan (skill)

Untuk indikator Keterampilan penulis memberikan 3 pertanyaan, untuk lebih jelasnya mengenai tanggapan responden dapat dilihata pada tabel 4.10, 4.11, dan 4.12 berikut ini:

Tabel 4.10
Tangapan Responden Mengenai Pernyataan
” Pengusaha Nasi bancakan sudah cukup di kenal di masyarakat”

No	Tanggapan Responden	frekuensi	%
1	Sangat Setuju	5	10.4
2	Setuju	12	25
3	Ragu-ragu	25	52.1
4	Tidak setuju	6	12.5
5	Sangat tidak setuju	-	-
Total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Bersarkan tabel 4.10, didapat bahwa 10.4% responden menyatakan sangat setuju, 25% responden menyatakan setuju, dan 52.1% responden menyatakan

ragu-ragu dan 12.5% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan jawaban responden maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden ragu-ragu bahwa pengusaha rumah makan nasi bancakan sudah cukup di kenal di masyarakat dikarenakan orang yang datang ke Nasi Bancakan mengira Mang Barna dan Bi Oom sebagai pemilik Nasi Bancakan padahal pengusaha nya sendiri berasal dari Jakarta.

Tabel 4.11
Tangapan Responden Mengenai Pernyataan
" Tempat penyajian masakan di nasi bancakan strategis "

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	2	4.2
2	Setuju	16	33.3
3	Ragu-ragu	23	47.9
4	Tidak setuju	7	14.6
5	Sangat tidak setuju	-	-
total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, didapat bahwa 4.2% responden menyatakan sangat setuju, untuk responden yang menyatakan setuju 33.3%, dan 47.9% menyatakan ragu-ragu dan sisanya 14.6% responden yang menyatakan tidak setuju. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar reponden menyatakan ragu-ragu bahwa tempat penyajian masakan di nasi bancakan strategis karena pada hari-hari tertentu seperti bulan Ramadhan dan liburan sekolah di Bancakan terjadi antrian panjang saat mengantri makanan membuat konsumen menunggu lama untuk mengambil menu makanan yang akan dimakan.

Tabel 4.12
Tangapan Responden Mengenai Pernyataan
” Suasana tempat makan di nasi bancakan nyaman ”

No	Tanggapan Responden	frekuensi	%
1	Sangat Setuju	6	12.5
2	Setuju	16	33.3
3	Ragu-ragu	20	41.7
4	Tidak setuju	6	12.5
5	Sangat tidak setuju	-	-
total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Dari tabel 4.12 maka didapat bahwa 12.5% responden menyatakan sangat setuju, untuk responden yang menyatakan setuju 33.3%, dan yang menyatakan ragu-ragu hanya 41.7%, dan sisanya 12.5% responden menyatakan tidak setuju. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ragu-ragu bahwa suasana tempat makan di nasi bancakan nyaman dikarenakan tempat makan yang terbatas dan adanya sistem pesanan meja di bancakan membuat konsumen yang datang harus memilih tempat yang belum dipesan orang lain.

C. Indikator Kemampuan Individu

Untuk indikator Kemampuan Individu penulis memberikan tiga pertanyaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13, 4.14, dan tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.13
Tangapan Responden Mengenai Pernyataan
” Konsep masakan khas sunda di nasi bancakan lebih baik dari rumah makan khas sunda yang sudah ada ”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	4	8.3
2	Setuju	18	37.5
3	Ragu-ragu	26	54.2

4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Dari tabel diatas, didapat 8.3% responden menyatakan sangat setuju, 37.5% responden menyatakan setuju, dan 54.2% responden ragu-ragu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ragu-ragu konsep masakan khas sunda di nasi bancakan lebih baik dari rumah makan khas sunda yang sudah ada mungkin dikarenakan masih ada sebagian konsep di Bancakan yang masih belum sepenuhnya Rumah makan khas Sunda.

Tabel 4.14
Tangapan Responden Mengenai Pernyataan
” Masakan nasi bancakan lebih baik di bandingkan dengan rumah makan yang sejenis ”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	8	16.7
2	Setuju	20	41.7
3	Ragu-ragu	20	41.7
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan sumber diatas bahwa 16.7% responden menyatakan sangat setuju, untuk responden yang menyatakan setuju dan ragu-ragu sebanyak 41.7% responden menyatakan. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dan ragu-ragu masakan nasi bancakan lebih baik di bandingkan dengan rumah makan yang sejenis karena responden sendiri belum mengetahui masakan dari rumah makan lain yang sejenis.

Tabel 4.15
Tangapan Responden Mengenai Pernyataan
" Pengusaha Nasi bancakan dapat bersaing dengan yang lainnya "

No	Tanggapan Responden	frekuensi	%
1	Sangat Setuju	9	18.8
2	Setuju	18	37.5
3	Ragu-ragu	21	43.8
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
total		48	100

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan sumber diatas bahwa 18.8% responden menyatakan sangat setuju, untuk responden yang menyatakan setuju 37.5%, dan 43.8% responden menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ragu-ragu pengusaha Nasi bancakan dapat bersaing dengan yang lainnya dikarenakan Nasi Bancakan yang belum lama berdiri di Bandung dan sekarang banyak bermunculan rumah makan lain yang mengangkat konsep masakan daerah di Indonesia khususnya daerah Jawa Barat (Sunda).

Berikut ini gambaran mengenai Kompetensi wirausaha pada rumah makan nasi bancakan bandung. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.16
Skor Tanggapan Responden Terhadap
Kompetensi Wirausaha

Skor Total	Skor Dalam %
1329	$\frac{1329}{1920} * 100\% = 69{,}22\%$

Maka dihasilkan data peringkat kompetensi wirausaha yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.17
Pengkategorian Skor Jawaban

Interval Tingkat Intensitas	Kriteria
20%-<36%	Sangat tidak Baik
36%-<52%	Tidak Baik
52%-<68%	Cukup Baik
68%-<84%	Baik
84%-<100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Dari tabel diatas bahwa kompetensi wirausaha pada rumah makan bancakan bandung adalah baik, hal tersebut dilihat dari tabel 4.16. dimana skor total dari tanggapan responden tentang kompetensi wirausaha adalah sebesar 69,22%, dimana apabila kita lihat dalam tabel 4.17. berada diantara 68%-<84% dengan kriteria baik, dikarenakan pengusaha Nasi bancakan cukup baik dalam menguasai pengetahuan tentang masakan daerah sunda, pengolahan masakan di nasi bancakan cukup sesuai dengan ciri khas masakan sunda pada umumnya dengan bahan-bahan alami & sehat, pengusaha Nasi bancakan sudah cukup di kenal di masyarakat, tempat penyajian masakan di nasi bancakan cukup strategis tidak susah untuk memilih menu masakan disini dan banyak pilihan, suasana tempat makan di nasi bancakan cukup nyaman, konsep masakan khas sunda di nasi bancakan cukup baik dari rumah makan khas sunda yang sudah ada, masakan nasi bancakan baik di bandingkan dengan rumah makan lain yang sejenis karena diolah dengan rempah-rempah dan bahan-bahan alami & sehat . Hal ini sejalan dengan pendapat Michael Harris karena Menurut Michael Harris (2000:19),“Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan

kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan".

4.2.3 Keberhasilan Usaha Rumah Makan Nasi Bancakan Bandung.

Dalam penyebaran kuesioner mengenai keberhasilan usaha, penulis mencantumkan 8 pertanyaan dari 3 indikator keberhasilan usaha. Adapun indikator keberhasilan tersebut antara lain: Kemampuan & kemauan, Tekad yang kuat dan kerja keras, Kesempatan & peluang. Berikut ini adalah klasifikasi tingkat perolehan (skor) varibel keberhasilan usaha. Dan rincian jawaban responden dari hasil penyebaran kuesioner yang dilaksanakan pada Rumah Makan Nasi Bancakan Bandung.

Tabel 4.18
Hasil Pengolahan Data Untuk Variabel Keberhasilan Usaha

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase	Kriteria
Kemampuan & Kemauan	485	720	67,36%	Cukup
Tekad yg kuat & Kerja Keras	319	480	66,46 %	Cukup
Kesempatan & peluang	527	720	73,19 %	Baik
Jumlah	**1331**	**1920**	**69,32 %**	**Baik**

Tabel 4.19
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 - 36.00	Tidak Baik
2	36.01 - 52.00	Kurang Baik
3	52.01 - 68.00	Cukup
4	68.01 - 84.00	Baik

5	84.01 – 100	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Berdasarkan hasil *scoring* pada tabel 4.19 diatas menunjukkan bahwa presentase Keberhasilan Usaha pada RM. Nasi Bancakan Bandung adalah sebesar 69,32 %, dimana angka tersebut berada pada rentang kriteria baik.

Untuk lebih jelas mengenai tanggapan responden yang berhubungan dengan variabel Keberhasilan Usaha pada RM. Nasi Bancakan Bandung dapat dilihat dibawah ini, yang terdiri dari indikator Kemampuan & kemauan, Tekad yg kuat & Kerja keras, Kesempatan & peluang.

A. Kemampuan & Kemauan

Berdasarkan pada indikator Kemampuan & kemauan, maka penulis mencantumkan 3 pertanyaan pada kuesioner yang telah disebarkan. Adapun tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.20 dan tabel 4.21, dan 4.22 Berikut ini:

Tabel 4.20
Tanggapan responden Mengenai pertanyaan:
" Tingkat keahlian yang dimiliki pengusaha Nasi bancakan sangat tinggi "

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	3	6.3
2	Setuju	17	35.4
3	Ragu-ragu	25	52.1
4	Tidak Setuju	3	6.3
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan sumber diatas bahwa 6.3% responden menyatakan sangat setuju, untuk responden yang menyatakan setuju 35.4%,dan 52.1% responden

menyatakan ragu-ragu, dan sisanya 6.3% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ragu-ragu dengan Tingkat keahlian yang dimiliki pengusaha Nasi bancakan sangat tinggi dikarenakan pengusaha bancakan dalam mengelola rumah makan diserahkan pada Manager operational yang mengelola keuangan tiap bulannya.

Tabel 4.21
Tanggapan responden Mengenai pertanyaan
" Pengusaha Nasi Bancakan memiliki kemauan yang tinggi dalam berusaha"

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	4	8.3
2	Setuju	14	29.2
3	Ragu-ragu	27	56.3
4	Tidak Setuju	3	6.3
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan sumber diatas bahwa 8.3% responden menyatakan sangat setuju, untuk responden yang menyatakan setuju 29.2%,dan 56.3% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan sisanya 6.3% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan Ragu-ragu dengan Pengusaha Nasi Bancakan memiliki kemauan yang tinggi dalam berusaha dikarenakan pengusaha bancakan hanya memantau jalannya perusahaan dari jauh karena pengusaha bancakan sendiri berada di Jakarta.

Tabel 4.22
Tanggapan responden Mengenai pertanyaan
" Pengusaha Nasi Bancakan memperhatikan dalam pemanfaatan situasi"

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%

1	Sangat Setuju	1	2.1
2	Setuju	20	41.7
3	Ragu-ragu	19	39.6
4	Tidak Setuju	8	16.7
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan data pada tabel diatas bahwa 2.1% responden menyatakan sangat setuju, untuk responden yang menyatakan setuju 41.7%, dan 39.6% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan sisanya 16.7% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Pengusaha Nasi Bancakan memperhatikan dalam pemanfaatan situasi karena konsep nasi Bancakan sendiri berbeda dengan rumah makan lain yang sudah ada, yang menitikberatkan pada konsep tradisional Sunda dilihat dari alat-alat makan dan masakan di masak diatas tungku memakai kayu bakar menjadi ciri khas tersendiri bagi Nasi Bancakan.

B. Tekad yang kuat & Kerja keras

Berdasarkan pada indikator Tekad yang kuat & Kerja keras, maka penulis mencantumkan 2 pertanyaan pada kuesioner yang telah disebarkan. Adapun tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.23, dan 4.24 berikut ini:

Tabel 4.23
Tanggapan responden Mengenai pertanyaan
” Pengusaha Nasi Bancakan mempunyai tekad yang kuat dalam berusaha dan bekerja keras ”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	4	8.3
2	Setuju	15	31.3

3	Ragu-ragu	27	56.3
4	Tidak Setuju	2	4.2
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan sumber diatas bahwa 8.3% responden menyatakan sangat setuju, untuk responden yang menyatakan setuju 31.3%, dan 56.3% responden yang menyatakan ragu-ragu, dan sisanya 4.2% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ragu-ragu dengan Pengusaha Nasi Bancakan mempunyai tekad yang kuat dalam berusaha dan bekerja keras karena pengusaha sendiri hanya memantau jalannya rumah makan dari jauh tidak mau terjun langsung dalam mengelola Nasi Bancakan.

Tabel 4.24
Tanggapan responden Mengenai pertanyaan
" Cara penyajian masakan di nasi bancakan sudah baik"

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	1	2.1
2	Setuju	15	31.3
3	Ragu-ragu	25	52.1
4	Tidak Setuju	7	14.6
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan sumber diatas bahwa 2.1% responden menyatakan sangat setuju, untuk responden yang menyatakan setuju 31.3%, dan 52.1% responden yang menyatakan ragu-ragu dan 14.6% responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan Ragu-ragu dengan Cara penyajian masakan di nasi bancakan sudah baik mungkin dikarenakan di Nasi Bancakan dalam memilih menu makanan yang

disajikan secara prasmanan terkadang ada konsumen yang lama atau bingung dalam memilih menu dan dapat menyebabkan antrian yang panjang.

C. Kesempatan & Peluang.

Berdasarkan pada indikator kemampuan Kesempatan & Peluang, maka penulis mencantumkan 3 pertanyaan pada kuesioner yang telah di sebarkan. Adapun tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.25, 4.26 dan 4.27 berikut ini:

Tabel 4.25
Tanggapan responden Mengenai pertanyaan
”Pengusaha Nasi Bancakan selalu membuat perencanaan dalam segala kegiatan usaha”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	6	12.5
2	Setuju	18	37.5
3	Ragu-ragu	23	47.9
4	Tidak Setuju	1	2.1
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan sumber diatas bahwa 12.5% responden menyatakan sangat setuju, untuk responden yang menyatakan setuju 37.5%, dan 47.9% responden yang menyatakan ragu-ragu dan 2.1% responden menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan ragu-ragu dengan Pengusaha Nasi Bancakan selalu membuat perencanaan dalam segala kegiatan usaha dikarenakan pengusaha Bancakan sendiri banyak menyerahkan segala urusan di Rumah makan pada Direktur & Manager Operasional nya.

Tabel 4.26
Tanggapan responden Mengenai Pertanyaan
”Pengusaha Nasi Bancakan membuat perhitungan dalam orientasi dan tujuan ke masa depan”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	4	8.3
2	Setuju	21	43.8
3	Ragu-ragu	21	43.8
4	Tidak Setuju	2	4.2
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan sumber diatas bahwa 8.3% responden menyatakan sangat setuju, untuk responden yang menyatakan setuju 43.8%,dan 43.8% responden yang menyatakan ragu-ragu dan 4.2% menyatakan tidak setuju. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dan ragu-ragu Pengusaha Nasi Bancakan membuat perhitungan dalam orientasi dan tujuan ke masa depan karena pengusaha Bancakan sendiri dalam mengelola rumah makan Nasi Bancakan selalu menyerahkan kepengurusannya pada Direktur & Manajer Operasionalnya.

Tabel 4.27
Tanggapan responden Mengenai Pertanyaan
” Pengusaha Nasi Bancakan sangat berani mengambil resiko atas segala usaha yang di jalani”

No	Tanggapan Responden	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	9	18.8
2	Setuju	21	43.8
3	Ragu-ragu	18	37.5
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju		
Total		**48**	**100**

Sumber: Data Kuesioner

Berdasarkan sumber diatas bahwa 18.8% responden menyatakan sangat setuju, untuk responden yang menyatakan setuju 43.8%, dan 37.5% responden yang menyatakan ragu-ragu. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju dengan Pengusaha Nasi Bancakan sangat berani mengambil resiko atas segala usaha yang di jalani dikarenakan pengusaha bancakan sendiri berada jauh di Jakarta dan menyerahkan semua kepengurusannya pada orang lain dan kita mengetahui bahwa setiap usaha pasti ada resiko dan pasang surut nya perusahaan dan sifat-sifat dari wirausaha itu sendiri adalah berani mengambil resiko.

Tabel 4.28
Skor Tanggapan Responden Terhadap
Pelaksanaan Keberhasilan Usaha

Skor Total	Skor Dalam %
1331	$\frac{1331}{1920} * 100\% = 69{,}32\%$

Maka dihasilkan data peringkat keberhasilan usaha yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.29
Pengkatagorian Skor jawaban

Interval Tingkat Intensitas	Kriteria
20%-<36%	Sangat tidak Baik
36%-<52%	Tidak Baik
52%-<68%	Cukup Baik
68%-<84%	Baik
84%-<100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:84)

Dari tabel diatas bahwa Keberhasilan usaha pada rumah makan bancakan bandung adalah baik, hal tersebut dilihat dari tabel 4.28. dimana skor total dari tanggapan responden tentang Keberhasilan Usaha adalah sebesar 69,32%, apabila

kita lihat dalam tabel 4.29. skor berada diantara 68%-<84% dengan kriteria baik, dikarenakan Pengusaha nasi bancakan mempunyai keahlian yang sangat tinggi untuk mengelola nasi bancakan, dan mempunyai kemauan yang tinggi pula dalam menjalankan usahanya dengan memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada karena tanpa adanya tekad yang kuat dan mau bekerja keras dalam berusaha serta dengan didorong adanya perencanaan, perhitungan yang matang dan mau mengambil resiko tinggi untuk mengelola suatu usaha semuanya itu menjadikan pengusaha nasi bancakan dapat terus bertahan dan mengembangkan usahanya sampai sekarang ini.

4.2.4 Analisis Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha

4.2.4.1 Analisis Korelasi Pearson *Product Moment*

Perhitungan korelasi menggunakan korelasi Pearson *Product Moment* digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk interval, untuk mencari besarnya korelasi antara variabel bebas (Kompetensi wirausaha) dengan variabel terikat (Keberhasilan usaha) dapat digunakan rumus analisis korelasi non-parametrik, yaitu korelasi Pearson *Product Moment*. Hal ini dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber: Sugiyono, (2010 : 228)

Keterangan :

r_{xy} = korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum_{xy}$ = jumlah perkalian butir variabel Kompetensi Wirausaha (X) dengan butir variabel Keberhasilan usaha (Y)
$\sum x^2$ = jumlah butir variabel Kompetensi Wirausaha (X) kuadrat
$\sum y^2$ = jumlah butir variabel Keberhasilan usaha (Y) kuadrat

Hasil dari pengolahan data statistik non parametrik dengan mempergunakan rumus Pearson *Product Moment* dapat dilihat dalam *output* SPSS 17.0 *for windows* berikut ini :

Tabel 4.30
Hasil Uji Korelasi Pearson *Product Moment*

Correlations

		Kompetensi_Wirausaha	Keberhasilan_Usaha
Kompetensi_Wirausaha	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	48	48
Keberhasilan_Usaha	Pearson Correlation	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	48	48

Angka *output* pada korelasi Pearson *Product Moment* antara Kompetensi wirausaha dan keberhasilan usaha menghasilkan angka 0.657. Angka tersebut menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut **korelasi kuat,** sedangkan tanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin besar perubahan yang terjadi pada kompetensi wirausaha maka akan semakin besar keberhasilan usahanya atau sebaliknya, semakin kecil perubahan pada kompetensi wirausaha maka akan semakin rendah keberhasilan usahanya pada Rumah Makan Nasi Bancakan Bandung. Korelasi antara kompetensi wirausaha dan keberhasilan usaha adalah

signifikan untuk pengujian dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, atau derajat kepercayaan sebesar 95%.

Tabel 4.31
Interprestasi Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Pada hasil uji korelasi pearson product moment diatas angka menunjukan pada angka 0.657 artinya hubungan korelasi antar kedua variabel tersebut adalah ***kuat*** dapat dilihat dari Tabel di bawah ini**.**

Tabel 4.32
Interprestasi Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2010:231)

4.2.4.2. Analisis Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompetensi Wirausaha (variabel X) terhadap Keberhasilan Usaha (variabel Y), maka dilakukan analisis koefisien determinasi (Kd) sebagai berikut :

$Kd = r^2 \times 100\ \%$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Maka : Kd = r² x 100%

Kd = (0.657) ² x 100%

Kd = 43.17%

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (Kd) sebesar 43.17%. Angka tersebut menunjukkan besarnya Kompetensi Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha sebesar 43.17%, sedangkan sisanya sebesar 56.83% merupakan dampak faktor lain, yaitu Sikap, motivasi, dan tingkah laku dalam pelaksanaan kegiatan dan faktor-faktor lain-lain yang dianggap dapat mempengaruhi variabel yang sedang diteliti.

4.2.4.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan akan menolak atau menerima hipotesis. Sedangkan hipotesis yang digunakan oleh penulis adalah:

H_0:ρ = 0 berarti tidak ada pengaruh antara Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha.

H_1:ρ ≠ 0 berarti terdapat pengaruh antara Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha.

Untuk mengetahui t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r\frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = 0{,}657\frac{\sqrt{48-2}}{\sqrt{1-0{,}657^2}}$$

$$t = \frac{0.657\sqrt{46}}{\sqrt{0,568}}$$

$$t = \frac{4.456}{0,754}$$

$t = 5.91$

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika harga mutlak dari rumus diatas (t hitung) yang didapat dari tabel distribusi t dengan $\alpha = 0,05$. untuk mengetahui ditolak atau diterima, dinyatakan melalui kriteria sesuai dengan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2000:317) yaitu:

1. jika t tabel > t hitung

   maka H0 ada pada daerah penerimaan, berarti bahwa H_1 tidak diterima atau Kompetensi Wirausaha tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada RM. Nasi Bancakan Bandung.

2. jika t tabel < t hitung

   maka H0 ada pada daerah penolakan, berarti bahwa H1 diterima atau Kompetensi Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada RM. Nasi Bancakan Bandung.

   Data yang diketahui adalah sebagai berikut:

Uraian pengujian hipotesis sebagai berikut :

Rs = 0.657

ά = 0.05

n = 48 responden

Derajat kebebasan (dk) = n-2

= 48 – 2 = 46

Karena dk = 48 terletak antara 40 – 60 dilihat dari hasil t tabel, maka untuk mendapatkan nilai t tabel harus dilakukan interpolasi dengan rumus sebagai berikut :

$$t\ 48 = t\ 40 - \frac{dk - 40}{60 - 40} \quad (t\ 40 - t\ 60)$$

$$t\ 48 = 2.021 - \frac{48 - 40}{60 - 40} \quad (2.021 - 2.000)$$

t 48 = 2.021 – 0.4 (0.021)

t 48= 2.021 – 0.0084

t 48 = 2.0126 dibulatkan menjadi 2.013

t hitung > t tabel = 5.91 > 2.013

Kriteria :

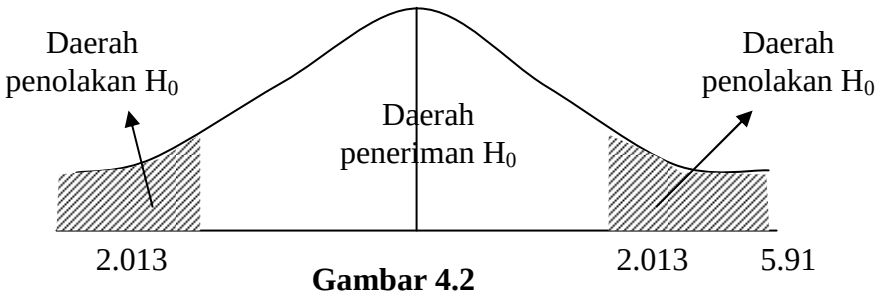
Bila t hitung < t tabel, maka H_0 diterima

Bila t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak

t hitung (5.91) > t tabel (2.013) maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan diatas maka t hitung > t tabel atau 5.91 > 2.013 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak atau dengan kata lain ada pengaruh dari Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada RM. Nasi Bancakan Bandung.

Untuk lebih jelasnya penolakan dan penerimaan hipotesis H_0 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2
Penolakan dan Penerimaan Hipotesis

Berdasarkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.91>2.013) sehingga Ho ditolak, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan atau berarti, antara Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada RM. Nasi Bancakan Bandung. Dimana nilai koefisien korelasi Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha yaitu sebesar 0,657 nilai tersebut menunjukan **pengaruh yang kuat dan bernilai positif.** Nilai koefisien korelasi berpengaruh antara Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha bernilai positif, artinya apabila Kompetensi Wirausaha baik, maka Keberhasilan Usaha RM. Nasi Bancakan Bandung akan tinggi, jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Wirausaha Berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha. Hal ini didukung oleh pendapat Michael Harris (2000:19), bahwa :

> "Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan".